

IMPLEMENTASI KONSEP MENYAMA BRAYA PADA DESAIN INTERIOR BILLIONAIRE'S CUT BARBER & COFFEESHOP

A.A.Istri Novyani Nirmaladewi; I Gusti Ngurah Ardana; Toddy H. Yupardhi
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar

Alamat : Jalan Nusa Indah Denpasar Telp (0361) 236100

E-mail : novyanirmaladewi@gmail.com; ardanahome@yahoo.com; odixawan@gmail.com

ABSTRAK

Barbershop merupakan ruang publik khusus kaum pria yang mengedepankan jasa pelayanan memangkas dan merapikan rambut. Perkembangan *barbershop* kini mengalami peningkatan yang signifikan disamping karena kesadaran laki-laki akan penampilan sebagai citra diri. Pada dasarnya *barbershop* muncul tidak hanya menjadi tempat mencukur saja namun mampu menjadi tempat untuk bersosialisasi, menjalin relasi dan melepas kepenatan bagi para pria, agar tetap terhubung dengan maskulinitas mereka. Namun banyak para pengusaha *barbershop* tidak menyadari akan fungsi esensial dari sebuah *barbershop* tersebut. Padahal dengan terciptanya atmosfer interaksi yang baik antar civitas, kelak akan muncul loyalitas yang saling menguntungkan. Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop misalnya, merupakan *barbershop* yang berkembang seiring dengan kehadirannya yang menjadi trend di kalangan anak muda perkotaan. Konsep Menyama Braya diterapkan dalam ruang interior *barbershop* tersebut guna menghadirkan sebuah ruang publik kaum pria yang tidak hanya sekedar untuk memangkas rambut namun sebagai wadah untuk membangun relasi. Mengingat Menyama Braya sendiri merupakan kearifan lokal (*local wisdom*) yang berfungsi sebagai penanda suatu komunitas, dapat berfungsi untuk mendorong terbangunnya rasa kebersamaan, loyalitas dan apresiasi.

Kata Kunci: *barbershop*, menyama braya, relasi, loyalitas, ruang publik

ABSTRACT

Barbershop is a special public space for men who puts forward the service of trimming and tidying hair. The development of barbershop has now experienced a significant increase in addition to men's awareness of appearance as a self-image. Basically barbershop appears not only to be a place to shave, but to be a place to socialize, establish relationships and release fatigue for men, to stay connected with their masculinity. But many barbershop entrepreneurs are not aware of the essential function of a barbershop. Whereas with the creation of a good atmosphere of interaction between civitas, someday there will be mutual loyalty. Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop for example, is a barbershop that grows along with its presence which is a trend among urban youth. The concept of Menyama Braya is applied in the interior of the barbershop to present a public space for men that is not just to cut hair but as a place to build relationships. Considering that Menyama Braya itself is a local wisdom that functions as a marker of a community, it can function to encourage a sense of togetherness, loyalty and appreciation.

Keywords: *barbershop*, menyama braya, relationship, loyalty, public space

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, *barbershop* tidak hanya sekedar menjadi ruang publik khusus yang melayani kaum laki-laki untuk memangkas rambut, namun *barbershop* kini mengedepankan pelayanan seperti refleksi maupun *grooming* dan hal tersebut menjadi pembeda antara *barbershop* dulu dan kini. Fasilitas yang ditawarkan juga menjadi faktor penting kaum laki-laki memilih *barbershop* sebagai ruang untuk mendapatkan pelayanan terbaik. Selain itu, menurut Brett McKay dalam tulisannya menjelaskan bahwa *barbershop* mampu menjadi sebuah wadah para laki-laki untuk mendapatkan energi maskulin serta tempat khusus untuk bersosialisasi bersama sesama laki-laki atau sekedar melepas kepenatan. Karena dengan menghabiskan waktu bersama rekan-rekan pada tempat sosial yang khusus dapat membantu laki-laki untuk terhubung kembali dengan kejantananan mereka (Artofmanliness,2010). Sebagai tempat pangkas rambut yang menyediakan segala jasa dan barang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia terutama laki laki. Maka para calon pelanggan tidak tanggung-tanggung untuk mengeluarkan biaya mahal demi melakukan perawatan, maka perlu adanya timbal balik dari perusahaan atau pebisnis yang sesuai dengan hal itu. Salah satu cara yang sangat efektif adalah melalui perancangan interior *barbershop*. Dengan desain yang berbeda, dapat dan memiliki ciri khas yang kuat, serta mampu dijadikan sebagai media promosi serta menarik banyak calon pelanggan. Peluang usaha *barbershop* di Indonesia berkembang sangat baik. *Barbershop* umumnya menampilkan nuansa maskulin yang amat kental, mulai dari desain interior yang bertema pria, sumber daya manusia (tukang pangkas) yang juga pria dan konsumen atau pengunjung pun khusus untuk pria. Di Bali sendiri kemunculan *barbershop* tersebut menjadi *trend* yang tengah digandrungi oleh sebagian besar

pria terutama anak muda di perkotaan. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ditawarkan *barbershop* lebih lengkap daripada tempat cukur biasanya. Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop merupakan salah satu *barbershop* yang akan diangkat sebagai objek kasus Tugas Akhir yang berlokasi di Jalan Danau Tamblingan No. 1 Sanur. Terdapat beberapa masalah terkait ruangan yang sepenuhnya belum mendukung aktivitas di dalamnya. Kemudian fasilitas kurang memadai serta elemen interior yang belum menampilkan sebuah ciri khas yang mampu menjadi media promosi dan menjadikan Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop bukan hanya sebagai ruang untuk sekedar memangkas rambut bagi laki-laki namun mampu menjadi wadah berinteraksi bagi civitas terutama dalam membangun relasi antar pelanggan dengan karyawan sehingga akan timbul sebuah kepercayaan yang kelak akan saling menguntungkan kedua belah pihak. Dari masalah yang ada pada kasus maka solusi yang tepat yang dapat diterapkan dalam interior *barbershop* adalah menghadirkan desain *barbershop* yang memiliki ciri khas yang tidak hanya mewadahi aktivitas dan kebutuhan pria, namun dapat membangun sebuah loyalitas melalui interaksi, komunikasi antar pelanggan serta karyawan. Interaksi antar pelanggan dengan karyawan dalam membangun relasi ini yang menjadi acuan desainer untuk menghadirkan sebuah desain interior *barbershop* berkonsep *Menyama Braya*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan konsep *Menyama Braya* yang tepat dan sesuai dengan Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop?
- b. Bagaimana tampilan dari desain interior pada Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop?

METODE DESAIN

Metode yang digunakan dalam proses perancangan desain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop adalah sebagai berikut :

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung di lokasi di bimbing oleh *owner* dan staff *barbershop* untuk mengetahui bagaimana keadaan interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop serta menjelaskan apa saja nama-nama ruang dan fungsinya.

b. Wawancara

Data diperoleh dengan mewawancarai pemilik, pengelola dan staff terkait aktivitas, kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan ruang, sehingga menjadi tolak ukur dan dasar pertimbangan bagi desainer dalam mendesain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data lapangan dengan mencatat berbagai data, membuat sket, gambar serta foto tentang Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop. Data ini dapat menjadi data faktual, sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.

d. Literatur

Memfaatkan literatur sebagai bahan referensi untuk memperoleh kesimpulan, atau pendapat para ahli dengan mendapatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri. Demi menunjang kegiatan proses desain dengan mencari literatur yang cocok Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop.

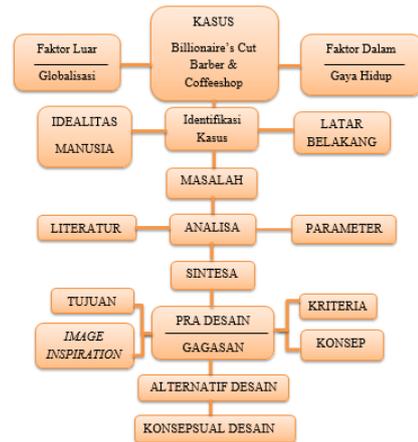
Metode Desain

a. Metode *Glass Box*

Metode *Glass Box* merupakan metode dalam berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis dalam pemecahan masalah pada kasus, menentukan program ruang yang ideal, menggunakan pemikiran desain yang telah di dapatkan dari pengalaman kasus-kasus sebelumnya.

b. Metode *Black Box*

Metode *black box* adalah metode berpikir intuitif dan disebut pula sebagai *imagining*. Metode *black box* diaplikasikan dalam menciptakan gagasan ide serta konsep.

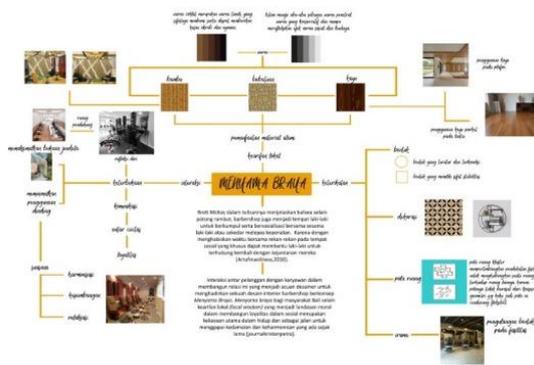


Gambar 1.1 Skema pola pikir
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pemilihan Konsep

Pada dasarnya *barbershop* muncul tidak hanya menjadi tempat mencukur saja namun mampu menjadi tempat untuk bersosialisasi, menjalin relasi dan melepas kepenatan bagi para pria, agar tetap terhubung dengan maskulinitas mereka. Esensi tersebut menjadi acuan desainer untuk memilih konsep Menyama Braya sebagai konsep dalam perancangan desain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop. Menyama braya merupakan sebuah terminologi yang memaknai bahwa semua manusia adalah bersaudara atau cara hidup yang memperlakukan orang lain seperti saudara sendiri (Wisnumurti, 2010). Menyama Braya bagi masyarakat Bali selain kearifan lokal yang menjadi landasan moral dalam membangun relasi sosial merupakan kekayaan utama dalam hidup serta menjadi jalan untuk menggapai kedamaian dan keharmonisan.



Gambar 1.2 Penjabaran Konsep
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

Pada penjabaran konsep dijelaskan bagaimana implementasi dari konsep Menyama Braya pada desain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop. Adapun sifat-sifat yang berkaitan dengan menyama braya diaplikasikan pada area utama yang mencakup area barber, area keramas, area refleksologi serta ruang penunjang seperti ruang tunggu, resepsionis dan barber retail. keterikatan merupakan salah satu sifat menyama braya yang diaplikasikan lewat pola ruang pada desain interior barbershop. Pola ruang cluster dipilih karena pola ruang tersebut saling terhubung dengan ruang satu ke ruangan yang lainnya. Kemudian warna-warna yang diaplikasikan merupakan warna alam seperti warna coklat karena warna tersebut merupakan warna yang bersifat membumi serta mampu merepresetasikan keakraban. Warna hitam menuju abu-abu juga dipilih karena warna tersebut merupakan warna konservatif yang mampu merefleksikan efek norma sosial dan budaya.

a. Material

Terdapat 3 material yang digunakan dalam desain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop. Adapun material tersebut adalah bambo, bebatuan serta dominasi penggunaan material kayu pada elemen pembentuk ruangnya.

- Material lantai

Material yang diterapkan yakni material kayu parket dengan *tone* warna *dark brown* pada area barber, area keramas, ruang tunggu dan area refleksologi. Kemudian di kombinasikan dengan lantai keramik bermotif geometris. Hal tersebut

bertujuan agar lantai tidak terkesan monoton.



Gambar 1.3 Material Lantai
(Sumber : 3d texture)

- Material Dinding

Material dinding masih menggunakan kombinasi dua material kayu dengan tone warna yang lebih muda dan wallpaper bata putih. Pemilihan dinding tersebut dipilih karena untuk memperkuat kesan alami dan natural pada ruangan serta mampu memberikan kesan relieksasi terhadap pengunjung yang datang.



Gambar 1.4 Material Dinding
(Sumber : 3d texture)

- Material Plafon

Plafon dengan material kayu dipilih karena sifat kayu yang dapat menampilkan suasana ruangan yang terkesan hangat. Kemudian penggunaan material kalsiboard di beberapa ruang seperti pada area coffeeshop.



Gambar 1.5 Material Plafon
(Sumber : 3d texture)

b. Pencahayaan

Pada bangunan Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop menggunakan pencahayaan buatan seperti *general lighting*, *down light* adapun juga pencahayaan alami

untuk menghemat energy listrik pada siang hari.



Gambar 1.6 Pencahayaan
(Sumber : google.com)

c. Penghawaan

Penghawaan dalam ruangan memanfaatkan bukaan ruang sebagai penghawaan alami sedangkan penghawaan buatan memanfaatkan AC.



Gambar 1.7 Penghawaan
(Sumber : google.com)

d. Bentuk

Bentuk yang diterapkan pada interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop ada 2. Yakni bentuk lingkaran serta bentuk persegi. Masing-masing bentuk memiliki sifat yang sesuai dengan konsep menyama braya itu sendiri. Seperti bentuk lingkaran memiliki sifat teratur dan saling terhubung. Hal ini diaplikasikan melalui area resepsionis dan ruang manager. Kemudian bentuk persegi yang mampu menghadirkan kesan stabilitas dalam ruang.

e. Suasana

Suasana yang dihadirkan dalam interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop adalah suasana yang mampu memberikan ruang relaksasi terhadap pengunjung yang datang. Kemudian menyesuaikan konsep menyama braya maka suasana yang dibangun

merupakan suasana harmonis guna terjalannya komunikasi yang baik antar civitas.

f. Fasilitas

Fasilitas utama pada area barber adalah kursi barber hidrolik dengan tinggi kursi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Kursi yang digunakan harus memiliki standar khusus. Meja rias yang digunakan juga harus memiliki standar tinggi yang telah disesuaikan dan penggunaan material yang kokoh. Meja rias barbershop menggunakan material stainless. Meja rias dibuat tinggi dengan bentuk persegi untuk memunculkan sifat stabilitas dan konsistensi dengan pengulangan bentuk disesuaikan dengan konsep.



Gambar 1.8 Fasilitas Kursi Barber & meja rias
(Sumber : pinterest.com)

g. Dekorasi

Elemen dekorasi yang digunakan hanya di beberapa area seperti di area refleksologi. Dekorasi tersebut berupa backdrop dengan material bambu. Pemilihan bambu sendiri dipilih karena bambu dapat memunculkan kesan relaksasi dan natural.

h. Matriks Hubungan Antar Ruang

Pada bagian matriks hubungan antar ruang ini menjelaskan mengenai nama-nama ruang beserta besaran ruang yang telah ditentukan dan kebutuhan-kebutuhan ruang lainnya yang akan dihubungkan sesuai jenisnya, yang mencakup ruang service, ruang khusus staf, ruang administrasi dan ruang hiburan.

MATRIS

RUANG	LUAS (m ²)	FUNGSI	Y	X	KELOMPOK RUANG
RUANG SERVICE					
AREA BARBER	55.81 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
AREA KRAMAS	18.85 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
AREA REFLEKSI	27.28 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
RUANG TUNGGU	1.93 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
RUANG BARBER	28.24 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
BARBER DISPENSARY	1.53 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
STORAGE	7.98 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
TOILET STAFF	1.05 m ²	BARBER	Y	Y	RUANG SERVICE
RUANG KHUSUS STAFF					
RUANG MANAGER	4.45 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF
RUANG STAFF	8.87 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF
RUANG BARBER	8.81 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF
RUANG STAFF	23.26 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF
RUANG ADMINSTRASI	1.23 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF
RUANG HIBURAN	23.17 m ²	ADMINISTRASI	Y	Y	RUANG KHUSUS STAFF

KETERANGAN:
 ● ZONASI Y = YA
 ○ ZONASI Y = TIDAK
 ○ JENIS

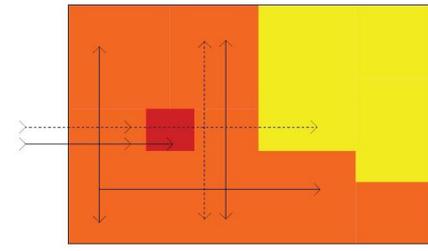
KETERANGAN PENGELOMPOKAN RUANG

KELOMPOK RUANG SERVICE	KELOMPOK RUANG ADMINISTRASI	KELOMPOK RUANG KHUSUS STAFF	KELOMPOK RUANG HIBURAN
AREA BARBER	RUANG MANAGER	RUANG STAFF	AREA ENTERTAIN
AREA KRAMAS		BARBER DISPENSARY	
AREA REFLEKSI		STORAGE	
RUANG TUNGGU		TOILET STAFF	
KELOMPOK			
BARBER RETAIL			
TOILET KHUSUS STAFF			
COFFEESHOP			
JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
JUMLAH KEBUTUHAN RUANG MINIMAL			32.7 m ²
JUMLAH KETERSEDIAAN RUANGAN			32.4 m ²
JUMLAH KELEBIHAN RUANGAN			0.3 m ²

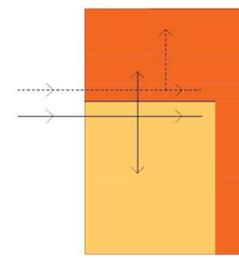
Gambar 1.9 Matriks
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

i. Zonasi & Sirkulasi

Zonasi merupakan pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Pada Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop pembagian zona dibagi berdasarkan fungsi dan kedekatan ruang. Diantaranya zona service (area barber, area keramas, area refleksologi, resepsionis, ruang tunggu, barber retail, toilet pengunjung, coffeeshop), zona khusus staff (barber dispensary, storage, toilet staff, ruang staff), zona administrasi (ruang manager), zona hiburan (area entertain).



ZONING & TERBUKA LANTAI I



ZONING & TERBUKA LANTAI II

Gambar 1.10 Zoning Sirkulasi
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

j. Denah Penataan

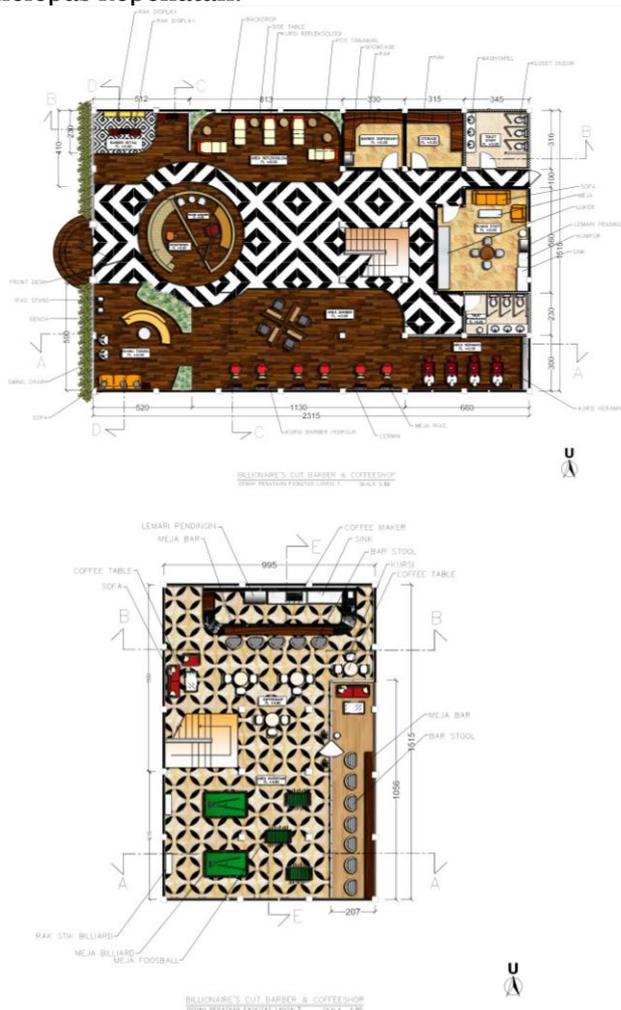
Implementasi pada konsep menyama braya diterapkan pada ruang-ruang yang ada di dalamnya. Dengan meminimalisir penggunaan dinding sebagai sekat antar ruang dan mewujudkan ruangan yang terbuka sesuai dengan sifat menyama braya itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan interaksi dan komunikasi dalam menjalin relasi antar civitas barbershop. Adapun sifat menyama braya yakni adanya keterikatan antar individu diwujudkan dalam pola ruang dengan menggunakan pola ruang kluster. Pola ruang kluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya karena pola tersebut cenderung fleksibel. Warna yang di aplikasikan menggunakan dominasi warna coklat karena warna coklat mampu menampilkan karakteristik yang bersifat hangat, akrab dan juga *down to earth*. Pola lantai juga di buat dengan sentuhan bentuk lengkung yang bertujuan agar lantai tidak terkesan kaku dan monoton. Memasuki *entrance* area pertama yang akan dilihat pengunjung adalah resepsionis. Kemudian disambut dengan area barber retail sebagai area khusus untuk

pengunjung dan ruang tunggu yang dilengkapi beberapa jenis kursi seperti sofa, bench, swing chair serta coffee table. Sebagai pemisah area barber dan ruang tunggu maka terdapat sebuah pot tanaman yang dibuat menyesuaikan dengan pola lantai. Pada area refleksiologi dan area barber dibuat terbuka guna memaksimalkan interaksi serta penguatan dalam pengulangan bentuk fasilitas pada masing-masing area. Penerapan pada area coffeeshop dibuat demikian yakni dengan mengacu pada konsep menyama braya yang bersifat terbuka, dimana coffeeshop dengan area entertain dibuat menjadi satu tanpa sekat pemisah. Area coffeeshop terbagi atas 2 bagian yakni indoor serta smoking area. Area coffeeshop dilengkapi dengan meja bar serta bar stool kemudian terdapat beberapa sofa dan meja. Pada area entertain terdapat fasilitas berupa meja billiard serta meja foosball untuk dipergunakan pelanggan untuk bermain dan melepas kepenatan.

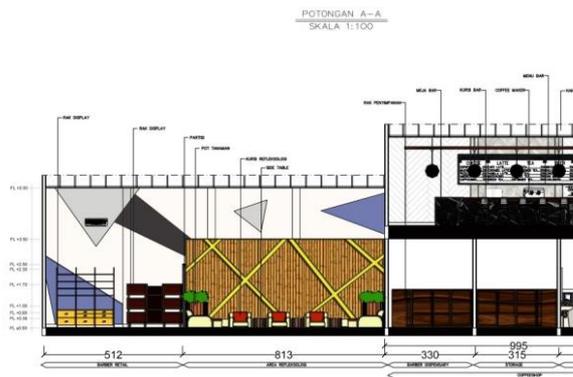
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

k. Potongan

Potongan yang memperlihatkan lantai satu dan dua, potongan ini memperlihatkan seperti apa bentuk fasilitas yang ditawarkan dari samping. Pada area barber, meja rias yang dipergunakan merupakan jenis meja rias custom dengan penggunaan material stainless. Hal ini bertujuan karena material tersebut mampu menampilkan kesan kokoh. Bentuk yang dipergunakan juga bentuk persegi karena persegi memiliki sifat stabil. Dinding yang digunakan pada area ini merupakan wallpaper bata putih yang mampu memberikan kesan bersih dan rapi serta terfokus. Pada ruang tunggu material yang digunakan merupakan jenis parket dengan warna yang lebih muda. Hal ini bertujuan agar ruang terlihat lebih segar serta membuat pengunjung lebih rileks. Adapun dekorasi tambahan area tersebut yakni berupa dinding bambu yang dilengkapi dengan lampu striplight dengan cahaya temaram warna kuning. Dinding pada area keramas masih menggunakan material yang sama dengan ruang tunggu. Dominasi warna coklat sangat terlihat pada ruangan tersebut. Pada lantai 2 terlihat area entertain beserta fasilitasnya berupa meja foosball, meja billiard dan rak stik billiard. Pada area ini dinding yang digunakan merupakan jenis parket berwarna putih dan abu-abu dengan ukuran yang berbeda dilengkapi dengan aksesoris marquee letter serta ambalan segi enam. Area barber retail dibuat bersebelahan dengan area refleksiologi. Area refleksiologi dibuat terbuka dan dinding yang digunakan menggunakan bambu dengan pemasangan vertical dilengkapi dengan striplight agar area tersebut memiliki kesan yang menenangkan dan nyaman. Pada area ini plafon dibuat tinggi agar ruangan terlihat lebih lapang.



Gambar 1.11 Denah Penataan Lt 1, 2



Gambar 1.12 Potongan A-A & B-B
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

1. Perspektif

Desain plafon menggunakan papan kayu bengkirai dengan pemasangan vertikal selain untuk estetika, kayu juga mampu menjaga agar energi yang bocor dari bangunan jauh lebih sedikit.



Gambar 1.13 Perspektif
(Sumber : Nirmaladewi, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka dapat didimpulkan bahwa: Menyama Braya bagi masyarakat Bali selain kearifan lokal yang menjadi landasan moral dalam membangun relasi sosial merupakan kekayaan utama dalam hidup serta menjadi jalan untuk menggapai kedamaian dan keharmonisan. Dalam penerapannya menyama braya memiliki sifat mendorong terbangunnya rasa kebersamaan dan loyalitas dan keterbukaan. Penerapan dalam ruang diwujudkan dengan pemilihan material kayu, bambu, dan bebatuan dengan pola ruang terkluster yakni memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Kemudian meminimalisir penggunaan dinding dengan mewujudkan ruangan yang terbuka. Pada elemen pembentuk ruang lantai menggunakan dua material kombinasi kayu parket dengan keramik bermotif, pada dinding menggunakan dua material kayu dan bata putih. Pemilihan dua material tersebut dapat memberikan kesan hangat dan akrab dan pada plafon menggunakan material kayu. Perwujudan desain interior pada kasus ini diharapkan mampu diwujudkan dengan implementasi konsep Menyama Braya pada perancangan Billionaire's Cut Barber & Coffeshop dengan menghadirkan sebuah rancangan barbershop yang tidak hanya sebagai tempat potong rambut tetapi mampu

menjadi ruang publik untuk membangun relasi serta memiliki ciri khas. Tampilan pada desain interior Billionaire's Cut Barber & Coffeeshop yang akan diwujudkan melalui implementasi konsep Menyama Braya adalah sebuah rancangan dengan suasana natural dengan pemilihan material alami pada elemen pembentuk ruangnya.

<http://www.yayasan.korpribali.org/artikel-dan-berita/59-mengelolanilai-kearifan-lokal-dalam-mewujudkan-kerukunan-umat-beragama.html>
(diakses 12 April 2018)

<http://www.pinterest.com/>
<http://www.3dtexture.com/>
<http://www.google.com/>

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong John, 2006. *The Official Guide to the City & Guilds Certificate in Salon Services*. UK. Thomson Learning.
- Asmariansi, Anak Agung Raka. 2017. *Nilai Kearifan Menyama Braya Sebagai Acuan Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar dan Inter Umat Beragama Di Bali*. Denpasar.
- Benge, Sophie. 1999. *Asian Secret of Health, Beauty and Relaxation*. North Clarendon. Tuttle Publishing.
- Sopakuwa, Wardono & Handoko. 2016. *Pengaruh Elemen Desain Interior Terhadap Persepsi Maskulinitas (Studi Kasus: Barber Shop)*. Bandung.
- Referensi Internet:
- Anonim. *History of Traditional Barbershop*. 2016
<https://www.londonschoolofbarbering.com/history-traditional-barber-shop/> (diakses 3 Maret 2018)
- Anonim. *Landasan Teori Bab 2*. library.binus.ac.id/ (diakses 3 Maret 2018)
- Damayana, IW. 2011. *"Menyama Braya" Studi Perubahan Masyarakat Bali*. Surabaya. uksw.edu/ (diakses 3 Maret 2018)
- McKay, B.H., *The Art of Manliness, Jenks, OK: Semper Virilis Publishing*,
<http://www.artofmanliness.com/>, 2010. (diakses 5 Maret 2018)
- Wisnumurti, O.W. 2010. *Mengelola Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama (Suatu Tinjauan Empiris-Sosiologis)*.

